

Analisis Pengaruh Peran Dewan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan yang Tercatat di BEI

Meily Juliani^{1*}, Naida Aisyah Alima²
^{1,2}Universitas Internasional Batam

**Corresponding author: meily.juliani@uib.ac.id

DOI: [https:// 10.24036/wra.v10i2.119114](https://10.24036/wra.v10i2.119114)

Diterima : 29-08-2022
Direvisi : 27-10-2022
Disetujui : 29-10-2022
Tersedia daring : 31-10-2022

Abstract

The purpose of this study is to empirically examine the effect of corporate boards and corporate social responsibility on company performance. The sample data used are 52 company names and meet the predetermined characteristics, namely companies that have sustainability reports with the GRI index totaling 91 items and have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years, from 2017 to 2021. The research method is using the purposive sampling method with SPSS and Eviews 10 application programs. Based on the findings of the observational data, it was found that the diversity of the board of directors and leverage had a significant negative effect on company performance through ROA and EPS measurements. In addition, the size of the board of directors also has a significant negative relationship with company performance through ROE measurement. Then, for other variables such as corporate social responsibility (CSR), company board size, company board independence and company size have the same effect, namely there is no significant effect on company performance.

Keywords: *Corporate Board, Corporate Social Responsibility, Firm Performance*

Abstraksi

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh dewan perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Sampel data yang digunakan adalah 52 nama perusahaan dan memenuhi karakteristik yang telah ditentukan yaitu perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan dengan indeks GRI berjumlah 91 item dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, dari tahun 2017 hingga 2021. Adapun metode penelitian adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan program aplikasi SPSS dan Eviews 10. Berdasarkan temuan data observasi yang dilakukan, diperoleh keanekaragaman dewan direksi dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif dengan kinerja perusahaan melalui pengukuran ROA dan EPS. Selain itu, ukuran dewan direksi juga memiliki hubungan signifikan negatif dengan kinerja perusahaan melalui pengukuran ROE. Lalu, untuk variabel lain seperti, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), ukuran dewan perusahaan, independensi dewan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki hasil suatu pengaruh yang sama yaitu tidak adanya pengaruh secara signifikan dengan kinerja perusahaan.

Kata-kata kunci: Dewan Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Perusahaan

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Juliani, M; & Alima, N.A (2022). Analisis Pengaruh Dewan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan yang Tercatat di BEI. *Wahana Riset Akuntansi*. 10(2), 124-139.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah kondisi terkait data laporan keuangan yang dianalisis dengan tujuan untuk melihat apakah perusahaan itu baik atau buruk yang dapat menggambarkan sebuah pencapaian kerja didalam waktu tertentu (Faisal *et al.*, 2018). Hal ini penting bagi perusahaan, untuk menjaga sumber daya perusahaan serta dapat digunakan dalam menghadapi kondisi lingkungan sekitar. Pengukuran yang dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut dengan melakukan analisis dan evaluasi suatu laporan keuangannya. Selain itu, informasi keuangan perusahaan dimasa lalu juga sering digunakan perusahaan dalam memprediksi kinerja perusahaan diperiode selanjutnya yang akan datang (Pahlevi *et al.*, 2013).

Perusahaan juga harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan dengan baik agar kinerja pada perusahaan terus meningkat. Adanya tata kelola perusahaan yang buruk terjadi ketika para dewan direksi perusahaan gagal dalam menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Jika para dewan perusahaan melakukan hal yang tidak baik, maka dikhawatirkan para staff karyawan akan melakukan hal yang sama seperti atasannya yaitu para dewan perusahaan. Sehingga didalam meningkatkan kinerja perusahaan, pengaruh dewan perusahaan serta tanggung jawab sosial perusahaan sangat penting (Pratama *et al.*, 2020).

Selama beberapa tahun terakhir, terdapat banyak masalah yang bermunculan baik dari sisi internal dan eksternal perusahaan seiring dengan pertumbuhan ekonomi saat ini. Hal ini yang menyebabkan pihak perusahaan harus lebih memperhatikan bagaimana seharusnya peran dewan perusahaan serta tanggung jawab sosial perusahaan dalam menyelesaikan adanya masalah tersebut. Perusahaan yang peduli terhadap dewan perusahaan serta kepedulian terhadap lingkungan sosial disekitar perusahaan, cenderung akan meningkatkan sebuah kinerja perusahaan (Herdiansyah dan Ghozali, 2021).

Pada tahun 2020, telah ditemukan sebuah kasus pada yang menimpa PT Waskita Karya. Kasus yang ditemukan adalah terdapat oknum perusahaan yang melakukan korupsi. Oknum melakukan modus penipuan dengan pengerjaan sebuah proyek-proyek fiktif pada PT Waskita karya selama 2009-2015. Diketahui oknum perusahaan yang menjadi tersangka adalah kepala divisi, kepala bagian pengendalian dan kepala proyek. Berdasarkan dari hasil laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), jumlah kerugian yang diakibatkan oleh beberapa kegiatan fiktif tersebut mencapai sekitar Rp 202 miliar. Kasus ini menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola perusahaan yang mengakibatkan dampak buruk bagi kinerja perusahaan. Hal ini juga disebabkan oleh kegagalan strategi dan kegiatan praktek curang yang terjadi itu tidak terdeteksi dalam waktu yang sangat lama. Selain itu juga terdapat pengawasan dewan independen yang lemah dari dewan direksi juga menjadi penyebab hal ini terjadi (Widyaningsih & Utomo, 2021).

Kasus lain yang terjadi pada PT Pertamina yang berlangsung pada tahun 2018. Perusahaan mengalami kelalaian dalam kegiatan operasinya. Telah terjadi penumpahan minyak di daerah perairan Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur. Kejadian ini terjadi karena adanya pipa minyak yang bocor akibat terkena jangkar. Setelah diketahui bahwa dampak yang dirasakan adalah pada hutan mangrove dengan luas 34 hektar yang mengalami kerusakan parah. Tambak udang dan kepiting juga mengalami kerusakan akibat tumpahan minyak. Selain itu, makhluk hidup seperti pesut dan bekantan juga mati akibat pencemaran tumpahan minyak. Hal ini mengakibatkan suatu dampak yang buruk yang akan terjadi di lingkungan. Adanya masalah ini dapat mengancam banyak sumber kehidupan sekitar perusahaan (Khairunnisa dan Anita, 2021).

Edi dan Felicia (2022) telah melakukan penelitian tentang analisis bagaimana hubungan tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan pada perusahaan di BEI periode 2016-2020 yang membuktikan bahwa ukuran direksi dan direktur independen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Khatib dan Nour (2021) telah menganalisis tentang bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan selama pandemi COVID-19 periode 2019-2020 dengan kriteria perusahaan non-keuangan di BEI, yang membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Brahma *et al.*, (2021) juga telah melakukan penelitian tentang keanekaragaman dewan yaitu dewan wanita pada kinerja perusahaan periode 2005-2020 dengan kriteria perusahaan yang terdapat di indeks FTSE 100 Bursa Saham London di Inggris, yang membuktikan bahwa keanekaragaman dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Maka dari itu, peran dewan perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang tepat dan baik itu penting untuk dilakukan agar perusahaan tidak mengulangi kesalahan dari kasus yang telah terjadi terhadap perusahaannya. Lalu, perusahaan juga dapat lebih memperhatikan daerah sekitar lingkungan perusahaan terkait kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya beberapa kasus diatas menyimpulkan bahwa sangat penting dalam memperhatikan pengaruh dewan perusahaan serta tanggung jawab sosial perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian yang berdampak pada perusahaan. Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kembali bagaimana peran dewan perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam meningkatkan suatu kinerja perusahaan tersebut.

REVIU LITERATUR

Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Teori keagenan ini pertama kali dikembangkan oleh peneliti (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Widyari *et al.*, (2022) teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) kepada manajer suatu perusahaan (*agent*). Teori keagenan ini juga dapat dijadikan dasar dalam memahami tata kelola suatu perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa adanya sebuah asimetri informasi antara seorang manajer yang merupakan agen dan pemilik atau pemegang saham yang merupakan prinsipal, maka teori keagenan ini dapat dijadikan dasar dimana kinerja perusahaan yang baik tercapai dikarenakan adanya tata kelola perusahaan didalam perusahaan tersebut.

Selain itu, didalam teori keagenan juga terdapat masalah yang dapat timbul disebabkan oleh adanya benturan antara pemilik dan pengelola, dimana pengelola ini telah melakukan hal diluar dari kepentingan seorang pemilik yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga, adanya hal ini akan menyebabkan perbedaan kepentingan diantara seorang pemilik dengan pihak manajemen nya (*conflict of interest*) (Armansyah & Aprilia, 2022). Adapun hubungan teori keagenan ini dengan penelitian adalah suatu kinerja perusahaan yang baik akan tercapai dikarenakan oleh adanya kegiatan-kegiatan praktek pemerintah yang baik juga. Cara ini dapat dilakukan dengan kegiatan pemantauan atau perlindungan pemerintah yang lebih baik kepada para pemegang saham perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai keadaan perusahaan secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu, serta suatu pencapaian atau hasil yang diperoleh dari seluruh kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dengan melibatkan sumber daya yang terdapat didalam perusahaan (Hidayat, 2018). Sedangkan menurut Nurdin (2019), kinerja perusahaan adalah hasil yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu dan didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dapat juga dikatakan sebagai gambaran tentang keadaan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan hal ini, akan lebih mudah mengetahui baik atau tidak nya suatu kondisi keuangan yang menciptakan sebuah prestasi kerja dalam periode tertentu (Dewi & Masruhim, 2016).

Adapun hasil pengukuran kinerja perusahaan yang dilakukan dapat dijadikan gambaran kondisi empiris suatu perusahaan tertentu. Suatu hasil kinerja dapat dikatakan baik apabila suatu perusahaan atau organisasi memiliki karyawan yang mempunyai tingkat kompetensi, motivasi dan kepentingan yang tinggi. Selain itu, hal yang dapat dijadikan sebagai landasan dari penilaian kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan operasi yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu (Listyawati dan Kristiana, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2019) yaitu tentang peran sah dewan dan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja perusahaan. Peran sah dewan dalam perusahaan meliputi ukuran dewan, independensi dewan dan keragaman dewan. Objek penelitian ini meliputi perusahaan terdapat di Malaysia dari tahun 2006 sampai 2017. Selain itu, pengukuran yang digunakan pada kinerja perusahaan yaitu menggunakan ROA, ROE dan EPS.

Selain itu, peneliti Anser *et al.*, (2018) telah membahas tentang pengaruh inovasi moderator terhadap CSR dan kinerja perusahaan. Variabel penelitian yang digunakan adalah tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja perusahaan. Lalu, terdapat variabel moderasi yaitu inovasi. Penelitian ini juga fokus pada sektor industri manufaktur secara keseluruhan dan konsumen yang berada di Pakistan. Sektor ini dipilih oleh peneliti karena memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain itu, pengukuran utama yang digunakan adalah menggunakan ROA.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan suatu tanggung jawab sosial perusahaan termasuk hal penting untuk dilakukan dan memiliki manfaat bagi masyarakat maupun perusahaan itu sendiri. Hal ini telah diatur didalam UU Nomor 40 Tahun 2007 dan PP Nomor 47 tahun 2012 terkait tanggung jawab sosial (CSR) adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan pada setiap perusahaan. Adanya penerapan CSR juga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan seperti, menjaga reputasi perusahaan, mengenalkan dan mempertahankan citra perusahaan, mengurangi adanya resiko perusahaan, menjaga SDM agar tetap berkualitas dan lain sebagainya. Hal ini akan menjadikan kinerja perusahaan semakin meningkat dan menciptakan rasa percaya terhadap perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaannya (Putri & Rosdiana, 2022).

Adapun hasil penelitian ini telah didukung oleh beberapa peneliti lain seperti Pratami dan Juliarto (2020), Hidayat *et al.*, (2021), Pratiwi *et al.*, (2021), dan Sibarani dan Jayamahe (2022) yang menemukan adanya hubungan positif signifikan. Namun, hasil ini bertentangan dengan peneliti seperti, Nyeadi *et al.*, (2018), Alviansyah dan Adiputra (2021), dan Yudha (2021) yang menemukan hasil negatif signifikan pada penelitiannya. Sedangkan beberapa penelitian lain juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan seperti yang diteliti oleh Anita dan Anggreni (2021), dan Putri dan Rosdiana (2022).

H₁: Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Adapun peran dewan direksi adalah menentukan kebijakan-kebijakan yang berlaku serta strategi dari sumber daya masing-masing perusahaan baik itu dalam jangka pendek serta dalam jangka panjang. Selain itu, jumlah adanya dewan direksi juga memiliki pengaruh terhadap masing-masing perusahaan seperti kecepatan dalam mengambil sebuah keputusan perusahaan (Anggraini *et al.*, 2019). Peneliti (Kalsie & Shrivastav, 2016) menemukan pengaruh positif antara kedua hubungan tersebut yang dilakukan di India. Alasannya adalah jika ukuran dewan lebih besar didalam perusahaan, maka akan meningkatkan suatu kinerja perusahaannya. Lalu, adanya peran dewan direksi dapat memberikan sebuah peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif didalam perusahaan (Febriani dan Isyuardhana, 2020).

Penelitian ini didukung oleh, Nepal & Deb (2021), Itan (2021), Supriyanto dan Soe (2021), Aziz *et al.*, (2021), Muslih dan Hartati (2022), dan Lee dan Ivone (2022) yang memiliki hasil positif signifikan. Akan tetapi, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian, Arora dan Sharma (2016), Carolina *et al.*, (2020), dan Prayanthi dan Laurens, (2020) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan negatif. Sedangkan peneliti lainnya seperti, Mary *et al.*, (2019), Ningsih dan Suparman, (2020), Febriani dan Isyuardhana (2020), dan Sari *et al.*, (2021) telah menemukan hasil bahwa tidak adanya hubungan atau pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan.

H₂: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Independensi Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Independensi dewan direksi dapat didefinisikan sebagai dewan khusus yang tidak mempunyai hubungan bisnis apapun dengan pemegang saham perusahaan. Para independensi dewan diharuskan dapat menjalankan tugasnya secara independen dan mengutamakan kepentingan perusahaan tanpa pengaruh dari siapapun yang bertentangan (Supriyanto & Soe, 2021). Alfinur (2016) telah menemukan bahwa adanya suatu mekanisme kontrol perusahaan yang kuat berasal dari independensi dewan terhadap manajemen perusahaan, dikarenakan mekanisme kontrol ini adalah peran vital bagi terwujudnya *Good Corporate Governance* (GCG).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian, Kao *et al.*, (2019), Hidayat (2018), Alshaboul dan Zraiq (2020) dan Thenmozhi dan Sasidharan (2020). Akan tetapi, *output* yang dihasilkan bertolak belakang dengan peneliti yang menjelaskan hubungan negatif yang signifikan seperti, Waheed dan Malik (2019) dan Karim *et al.*, (2020). Sedangkan, pada penelitian Mishra dan Kapil (2017) telah menemukan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan signifikan pada independensi dewan direksi dan kinerja perusahaan.

H₃: Independensi Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Keanekaragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Keanekaragaman dewan khususnya kehadiran perempuan didalam perusahaan merupakan adanya kehadiran perempuan didalam dewan direksi suatu perusahaan. Dengan adanya keberagaman dewan didalam perusahaan dapat menghasilkan sebuah kreatifitas dalam berinovasi serta pengambilan keputusan yang baik dan berkualitas. Sebagian besar, adanya wanita didalam perusahaan-perusahaan BEI merupakan perusahaan keluarga yang disebabkan adanya ikatan keluarga yang memiliki jabatan di dewan direksi suatu perusahaan (Hamdani dan Hatane, 2017). Menurut *Ooi et al.*, (2017) keanekaragaman dewan didalam modal manusia dan modal sosial tidak hanya signifikan meningkatkan kinerja perusahaan saja, akan tetapi dapat signifikan dalam mengurangi dampak negatif dari krisis yang menyerang kinerja perusahaan. Selain itu, keanekaragaman dewan yang tinggi akan lebih efektif dalam mengatasi krisis bertahap.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Kılıç dan Kuzey (2016), Aluy *et al.*, (2017), Assenga *et al* (2018), dan Karina dan Marcia (2021). Namun, penelitian ini juga bertentangan dengan beberapa peneliti yang menjelaskan adanya pengaruh hubungan signifikan negatif seperti, Astuti (2017), Darmadi (2011) dan *Sawitri et al.*, (2016). Sedangkan peneliti lain, seperti Martabar *et al.*, (2018), Nugroho dan Widiasmara (2019), Roika *et al.*, (2019) dan Ivone dan Dewi (2022) telah menemukan tidak adanya hubungan signifikan pada keanekaragaman dewan direksi dengan kinerja perusahaan.

H₄: Keanekaragaman Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari seluruh perusahaan yang tercatat di BEI periode 2017-2021 yang diperoleh melalui laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan melalui situs BEI (www.idx.co.id) dan web pada perusahaan yang dijadikan sampel. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan data sampel, metode ini adalah pengambilan sampel secara acak akan tetapi tetap dengan mempertimbangkan beberapa hal (Indriantoro & Supomo, 2014). Populasi pada penelitian ini berjumlah 52 perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama 5 tahun yaitu periode 2017-2021. Berikut ini adalah kriteria yang menjadi dasar dalam pemilihan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2021.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2017 sampai dengan 2021 yang telah di audit oleh auditor independen.
3. Pada laporan tersebut terdapat data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Daftar perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	782
Daftar perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap tahun 2017-2021	(730)
Total sampel penelitian	52

Selanjutnya untuk metode analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hal yang perlu dilakukan pertama adalah melakukan analisa deskriptif statistik dan uji *outlier* menggunakan SPSS. Setelah itu, melakukan uji *chow* dan uji *hausman* dengan tujuan pemilihan model terbaik dengan *Eviews* 10. Lalu dilanjutkan dengan uji F, uji t dan uji *Adjusted R Square*.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

VARIABEL		PENGUKURAN
Variabel Dependen	Kinerja Perusahaan = merupakan evaluasi dan penilaian performa perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$
Variabel Independen	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan = merupakan sebuah konsep dimana perusahaan itu memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas dan lingkungan sekitar dalam segi aspek kegiatan atau operasional perusahaan. Ukuran Dewan Direksi = merupakan jumlah personel dari dewan direksi didalam suatu perusahaan Independensi Dewan Direksi = merupakan jumlah personel dari dewan independen direksi didalam suatu perusahaan. Keanekaragaman Dewan Direksi = merupakan keanekaragaman Proporsi wanita di dewan terhadap jumlah total dewan direksi.	$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ $BSIZE = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$ $BIND = \frac{\sum \text{Direksi Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Direksi}} \times 100\%$ $BDIV = \frac{\sum \text{Dewan Direksi Wanita}}{\sum \text{Anggota Dewan Direksi}} \times 100\%$
Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan = merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan. <i>Leverage</i> = merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban atau hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.	$SIZE = \text{Logaritma natural dari Total Aset}$ $LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Daftar nama perusahaan yang tercatat di BEI merupakan objek penelitian pada penelitian ini. Sumber data yang akan dijadikan sampel berasal dari laporan keberlanjutan yang terdapat pada perusahaan di BEI tahun 2017-2021. Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian dengan rentang waktu 5 tahun adalah 52 perusahaan yang telah tercatat di BEI. Dari keseluruhan data yang diperoleh, ditemukan 15 data *outlier* dari variabel ROA, 4 data *outlier* dari variabel ROE dan 79 data *outlier* dari variabel EPS. Sehingga menyisakan data sebanyak 240 data untuk ROA, 251 data untuk ROE dan 176 data untuk EPS.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	255	-0.1660	45.9285	0.2935	3.0837
ROE	255	-73.0070	113.8823	0.5327	9.0156
EPS	255	-699.5551	3082.5717	221.2924	425.9505
CSR	255	0.0440	0.8022	0.2854	0.1408
Ukuran Dewan Direksi	255	3	14	6.67	2.446

Independensi Dewan Direksi	255	0.0000	0.3333	0.0525	0.0902
Keanekaragaman Dewan Direksi	255	0.0000	0.6000	0.13422	0.1578
Ukuran Perusahaan (jutaan)	255	16,342	1,1,725,611,128	137,919,054	313,404,895
Leverage	255	0.0006	2.1753	0.5914	0.2695
Valid N (listwise)	255				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Pada Tabel 4.2 merupakan hasil statistik deskriptif yang dilakukan yaitu 52 data perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2017-2021. PT Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki hasil *Return on Asset* tertinggi, yaitu sebesar 45,93 atau 45,93%. Sedangkan PT Bakrie & Brothers Tbk memiliki hasil *Return on Asset* yang paling rendah yaitu sebesar -0,166 atau -16%. Hasil nilai ROA yang tinggi disebabkan oleh jumlah laba perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yang terdapat pada PT Perusahaan Gas Negara dengan jumlah laba sebesar Rp 5.280.332.435.460,- di tahun 2018. Sedangkan pada PT Bakrie & Brothers telah mendapatkan rugi yang lebih tinggi yaitu sebesar minus (Rp 1.207.656.000.000,-) di tahun 2017. Maka dari itu, semakin tinggi jumlah nilai ROA, maka perusahaan tersebut dianggap menguntungkan.

Nilai maksimum pada data sampel ROE diatas menunjukkan angka yaitu 113,88 yang terdapat pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2017-2021. Lalu, nilai terendah didapatkan pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yaitu sebesar -73,00 pada periode yang sama. Apabila semakin besar jumlah utang perusahaan, maka nilai ROE akan semakin kecil. Jika dilihat pada PT Perusahaan Gas Negara memiliki jumlah utang yang lebih sedikit yaitu sebesar Rp 68.602.035.345,- ditahun 2018. Sedangkan pada PT Perusahaan Gas Negara juga memiliki jumlah pinjaman yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp 64.580.413.051,- pada di tahun 2020. Maka dari itu, perusahaan ini mengalami tingkat ROE yang paling rendah dan paling tinggi.

Nilai maksimum pada data sampel EPS diatas menunjukkan angka yaitu 3082,57 yang didapatkan oleh perusahaan PT United Tractors Tbk di tahun 2018. Selanjutnya, untuk nilai yang paling rendah terdapat pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk yaitu sebesar -699,55 pada tahun 2020. Tinggi nya nilai EPS pada PT United Tractors Tbk disebabkan oleh tingginya jumlah laba bersih perusahaan dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan pada jumlah saham yang beredar itu tetap. Total laba bersih meningkat dari Rp 7.673.322.000.000,- ditahun 2017 menjadi Rp 11.498.409.000.000,- ditahun 2018. Sedangkan nilai jumlah saham yang beredar tetap sebesar 3.730.135.136.

Pada nilai maksimum CSR dapat dilihat bahwa memiliki nilai 0,80 yang terdapat pada PT Waskita Karya Tbk. Lalu, untuk nilai yang paling rendah yaitu 0,04 pada perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil ini menjelaskan bahwa jumlah pengungkapan item paling banyak sebesar 80% yang diungkapkan PT Waskita Karya Tbk pada di 2018. Selain itu, untuk jumlah pengungkapan item yang paling sedikit yaitu sebesar 4% diungkapkan PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang lebih banyak sangat memperhatikan dan memperkirakan dampak operasi apa saja yang akan perusahaan hadapi terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi.

Nilai rata-rata pada ukuran dewan direksi adalah 6,67 dan pada standar deviasi nya adalah 2,446. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi nya. Maka, nilai rata-rata pada ukuran dewan direksi pada perusahaan yang telah dijadikan sampel terbilang cukup tinggi. Sedangkan, pada nilai maksimum ukuran dewan direksi adalah sebesar 14 orang pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2020. Lalu, pada nilai minimum yaitu sebesar 3 orang pada PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk pada tahun 2018.

Nilai minimum pada independensi dewan direksi memiliki nilai 0% dibandingkan dengan jumlah anggota dewan direksi. Hal ini sesuai dengan surat keputusan direksi yang telah dikeluarkan oleh BEI Nomor: Kep-00183/BEI/12-2018 yang telah menjelaskan tentang keberadaan direktur independen sudah tidak diwajibkan lagi sejak akhir tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum variabel ini sebesar

33%. Pada nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel keanekaragaman dewan direksi itu sebesar 0,1342 dengan melihat berapa banyak jumlah wanita yang bergabung didalam anggota direksi. Nilai rata-rata yang dihasilkan memiliki arti bahwa keberadaan direktur wanita yang terdaftar dalam perusahaan BEI masih cenderung sedikit yaitu dengan nilai minimum 0 atau tidak sama sekali.

Pada ukuran perusahaan ini, pengukuran yang digunakan adalah rumus Ln total aset. Hasil nilai maksimum total aset perusahaan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1,1,725,611,128,- (jutaan rupiah) yang dimiliki PT Bakrie & Brothers Tbk sesuai dengan yang telah diputuskan oleh Ketua BAPEPAM No KEP-11/PM/1997 yang menjelaskan tentang perusahaan dengan jumlah total aset kurang dari Rp100.000.000.000 maka termasuk kedalam kriteria perusahaan berukuran kecil atau menengah. Sedangkan perusahaan dengan total aset yang melebihi dari Rp100.000.000.000 dapat termasuk kedalam kriteria perusahaan berukuran besar.

Leverage adalah suatu perbandingan antara total liabilitas terhadap total aset perusahaan. Nilai maksimum pada variabel *leverage* memiliki nilai 2,17 yang didapatkan oleh PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk di tahun 2017. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh yaitu 0,0006 yang terdapat di PT Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2019. Jika nilai *leverage* yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan semakin besarnya tingkat hutang didalam perusahaan dan total aset yang dimiliki perusahaan lebih rendah.

Pemilihan Model Terbaik Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Variabel Dependen	Effect Test	Prob.	Kesimpulan
ROA	Cross-section Chi-square	0,0000	Fixed Effect Model
ROE	Cross-section Chi-square	0,0000	Fixed Effect Model
EPS	Cross-section Chi-square	0,0000	Fixed Effect Model

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari hasil uji *chow* yang diperoleh, ditemukan nilai *prob* dari ketiga pengukuran diatas memiliki nilai dibawah 0,05, maka selanjutnya harus melakukan uji *Hausman* untuk pemilihan model terbaik antara uji *Fixed Effect Model* dan uji *Random Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Variabel Dependen	Effect Test	Prob.	Kesimpulan
ROA	Cross-section random	0,0047	Fixed Effect Model
ROE	Cross-section random	0,0021	Fixed Effect Model
EPS	Cross-section random	0,0811	Lagrange Multiplier

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Dari hasil uji *Hausman* yang diperoleh, ROA dan ROE memiliki hasil probabilitas yaitu kurang dari 0,05. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* adalah model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan pada variabel EPS memiliki hasil uji *Hausman* lebih dari 0,05. Maka dilanjutkan untuk uji selanjutnya yaitu uji *Lagrange Multiplier* untuk pemilihan model terbaik antara model REM dan CEM.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Description	Cross-section	Test Hypothesis	Both
Breusch-Pagan	5,381733 (0,0203)	2,246582 (0,1339)	7,628315 (0,0057)

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan dari hasil tabel 5. diatas menjelaskan bahwa hasil nilai *both* adalah dibawah 0,05 yaitu 0,0057. Maka, dapat diimpulkan bahwa model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model REM.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Effect Test	Prob.	Kesimpulan
ROA	Cross-section fixed	0.000000	Signifikan
ROE	Cross-section fixed	0.000000	Signifikan
EPS	Cross-section fixed	0.000000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Nilai probabilitas dari ketiga variabel diatas adalah sama-sama 0,000000. Hal ini menunjukkan seluruh variabel independen memberikan pengaruh signifikan dengan ketiga pengukuran yaitu, ROA, ROE dan EPS.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t ROA

Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan	Hipotesis
C	-0.337094	0.2072		
CSR	-0.000239	0.9898	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Ukuran Dewan Direksi	-0.002919	0.2147	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Independensi Dewan Direksi			Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Keanekaragaman Dewan Direksi	0.053722	0.0674	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
Ukuran Perusahaan	-0.052848	0.0333	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Leverage	0.014456	0.0992	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
	-0.093369	0.0000	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Tabel 9. Hasil Uji t ROE

Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan	Hipotesis
C	-2.368638	0.2712		
CSR	-0.008985	0.9512	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Ukuran Dewan Direksi	-0.060816	0.0010	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
Independensi Dewan Direksi			Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Keanekaragaman Dewan Direksi	0.307105	0.1799	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Ukuran Perusahaan	0.078311	0.6892	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Leverage	0.093869	0.1834	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
	-0.113445	0.3058	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Tabel 10. Hasil Uji t EPS

Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan	Hipotesis
C	-196.7684	0.4699		
CSR	-29.96867	0.5555	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Ukuran Dewan Direksi	-1.071801	0.8330	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Independensi Dewan Direksi			Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Keanekaragaman Dewan Direksi	-39.53203	0.6396	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
Ukuran Perusahaan	-113.7180	0.0490	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Leverage	11.30208	0.2119	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
	-77.75704	0.0112	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan dari Tabel 6,7 dan 8 menunjukkan hasil *output* olah data panel variabel dependen ROA, ROE dan EPS dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah persamaan dari estimasi model masing-masing variabel dependen :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= -0.327671 - 0.000507 \text{ CSR} - 0.003255 \text{ UDD} + 0.067227 \text{ IDD} - 0.061058 \text{ KDD} + \\ &0.014267 \text{ UP} - 0.094424 \text{ Lev} + e \\ \text{ROE} &= -2.571928 - 0.025689 \text{ CSR} - 0.076986 \text{ UDD} + 0.332962 \text{ IDD} + 0.158084 \text{ KDD} + \\ &0.103541 \text{ UP} - 0.107108 \text{ Lev} + e \\ \text{EPS} &= 670.9243 - 45.67564 \text{ CSR} - 9.271721 \text{ UDD} + 203.3781 \text{ IDD} - 165.3529 \text{ KDD} - \\ &11.53181 \text{ UP} - 90.74131 \text{ Lev} + e \end{aligned}$$

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari ketiga uji regresi ini menyimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak terbukti. Hal ini dikarenakan oleh sebuah perilaku yang telah dilakukan perusahaan berupa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar tidak mendapatkan respon oleh para investor. Selain itu, terdapat pernyataan bahwa para investor tidak diharuskan melihat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, dikarenakan adanya sebuah jaminan yang tertera didalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Adapun isi dari jaminan tersebut adalah sebuah perusahaan wajib melakukan pengungkapan CSR, apabila sebuah perusahaan tidak melakukan pengungkapan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Melawati *et al.*, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2016) yang menyatakan bahwa CSR yang diungkapkan didalam laporan tahunan perusahaan tidak mendapat jawaban dari calon investornya. Hal ini diakibatkan oleh suatu regulasi yang sudah menjamin setiap perusahaan untuk mengungkapkan laporan CSR dan melakukannya.

Hasil dari pembahasan ini ternyata bertolak belakang dengan hasil penelitian Laskar & Maji (2016), Jang *et al* (2019), dan Adnyani *et al.*, (2020) yang menjelaskan tentang CSR yang memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh CSR yang dapat menghasilkan kinerja perusahaan baik, mudah saat penggunaan modal, meningkatkan laba perusahaan dan dapat meningkatkan suatu kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari ketiga uji regresi ini menyimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak terbukti. Astarti *et al.*, (2016) dan Melawati *et al.*, (2016) memiliki pendapat yang sama bahwa tidak adanya pengaruh yang timbul atas berapa jumlah kapasitas dan jumlah direksi yang terdapat di perusahaan. Selain itu, semakin besar jumlah dewan direksi maka akan menyebabkan suatu kerugian yang disebabkan oleh masalah dalam komunikasi dan koordinasi didalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya suatu jumlah direksi bukan termasuk suatu masalah didalam aktifitas pengelolaan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Fadlilah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi yang besar mengakibatkan permasalahan dalam hal komunikasi, koordinasi dan pengawasan didalam perusahaan yang semakin sulit, hal ini akan menyebabkan permasalahan agensi dalam pemisahan antara manajemen dan kontrol didalam perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa peneliti Kalsie & Shrivastav, (2016), Masitoh & Hidayah, (2018), Gulzar *et al.*, (2020) dan Nepal & Deb (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi ternyata memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perusahaan. Peneliti juga menjelaskan suatu ukuran dewan direksi yang memiliki jumlah besar itu dapat meningkatkan efektivitas dalam pemantauan dan pengelolaan perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan dan akan berdampak baik terhadap laba perusahaan.

Pengaruh Independensi Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari ketiga uji regresi ini menjelaskan bahwa hipotesis ketiga itu tidak dapat terbukti. Hal ini dikarenakan oleh jumlah independensi dewan direksi dalam jumlah yang kecil belum dapat menjalankan fungsinya dengan baik untuk mencegah adanya praktek transaksi oleh orang dalam (*insider self dealing*) disuatu perusahaan dan pada saat ini masih belum banyak perusahaan yang mengangkat anggota direksi nya untuk menjadi direktur independen (Masitoh dan Hidayah, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Asyik, (2020) yang menjelaskan bahwa adanya dewan independen didalam perusahaan masih kurang efektif dan belum mampu dalam melakukan pengawasan serta kebijakan yang telah dilakukan oleh dewan direksi. Adanya hal ini dapat menyebabkan sebuah kecurangan oleh pihak tertentu sehingga mengakibatkan harga saham dan kinerja perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti Buachoom (2018) yang menjelaskan bahwa adanya independensi dewan mengarah pada perlindungan kepentingan pemilik atau peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini juga menandakan bahwa pasar bergantung pada peran direktur independen dalam melindungi keuntungan investor.

Pengaruh Keanekaragaman Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari uji regresi tersebut menjelaskan bahwa hipotesis keempat itu tidak terbukti. Hal ini dikarenakan oleh wanita yang selalu aktif pada ruang publik. Artinya, wanita yang menjalankan peran ganda seperti ibu rumah tangga dan wanita karir. Peran ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut (Astuti, 2017). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Zulkarnain dan Mirawati (2019) yang berpendapat bahwa tidak adanya pengaruh wanita jika berada didalam dewan direksi, dikarenakan sebagian besar wanita tidak menyukai risiko. Maka dari itu, lebih banyak jabatan dewan direksi yang telah dipegang oleh laki-laki dibandingkan dengan wanita, alhasil wanita memiliki kesempatan yang sangat terbatas untuk memegang jabatan ini.

Disisi lain, hasil ini tidak sejalan dengan peneliti Ooi *et al.*, (2017), Assenga *et al.*, (2018), Karina dan Marcia (2021), dan Rochmah *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa keanekaragaman dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kinerja perusahaan. Ini dikarenakan oleh gender wanita dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan yang terdapat perbedaan perspektif didalam suatu diskusi. Selain itu, direktur wanita dapat memainkan peran besar dalam meminimalkan biaya agensi, karena mereka dapat membawa wawasan baru ke dewan dan membuat keputusan yang lebih kompleks. Hal ini juga dapat mempengaruhi peningkatan suatu kinerja perusahaan.

Uji Goodness of Fit Model

Tabel 11. Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

Variabel Dependen	Adjusted R Square
<i>Return on Asset</i>	0.719964
<i>Return on Equity</i>	0.441128
<i>Earning per Share</i>	0.664534

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Pada diatas menghasilkan nilai uji *goodness of fit model* pada pengukuran ROA yaitu pada nilai *adjusted R square* sebesar 0.719964 atau 71%. Pada nilai ini menyimpulkan bahwa pengukuran ROA dapat dijelaskan sebesar 71% oleh variabel independen dan variabel kontrol, sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Untuk variabel dependen ROE memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0.441128 atau 44%. Pada nilai ini mengindikasikan bahwa variabel dependen ROE dapat dijelaskan sebesar 44% oleh variabel independen dan variabel kontrol, sedangkan sisanya sebesar 56% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Sedangkan, pada variabel dependen EPS memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0.664534 atau 66%. Pada nilai ini menjelaskan bahwa variabel dependen EPS mampu menjelaskan sebesar 66% oleh variabel independen dan variabel kontrol, sedangkan nilai sisanya yaitu sebesar 34% dijelaskan variabel yang lain diluar model penelitian.

SIMPULAN

Pada hasil yang telah diperoleh sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan bahwa keanekaragaman dewan direksi dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif yang diukur menggunakan ROA dan EPS. Sedangkan, pada variabel ukuran dewan direksi juga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE. Lalu, untuk variabel selain yang disebutkan sebelumnya memiliki suatu pengaruh yang sama yaitu tidak adanya pengaruh signifikan dengan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, ditemukan suatu kendala dikarenakan adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan hal ini dapat menjadi acuan dalam lebih memperhatikan lagi bagi peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. Hal ini dikarenakan oleh penelitian ini yang masih memiliki kekurangan yang harus terus diperbaiki dipenelitian selanjutnya. Adapun beberapa hal keterbatasan yang ada didalam penelitian ini, yaitu jumlah data sampel yang digunakan

hanya menggunakan 49 sampel perusahaan saja dari tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan karena masih belum semua perusahaan di BEI yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Selain itu, penelitian hanya menggunakan 4 variabel independen, yaitu CSR, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi dan keanekaragaman dewan direksi. Sedangkan terdapat variabel lainnya yang dapat digunakan dalam mempengaruhi suatu kinerja pada perusahaan.

Selanjutnya ada beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dalam perbaikan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu dengan menambah beberapa jumlah data sampel penelitian dengan adanya penambahan periode waktu tertentu dengan tujuan untuk menambah jumlah data dan keakuratan data dalam pengujian. Selain itu, juga dapat menambah beberapa jenis variabel independen lain untuk dapat menjelaskan variabel dependen yang lebih bervariasi seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, rapat dewan komisaris dan lain sebagainya. Terakhir, untuk model riset yang digunakan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode regresi linear berganda dan dikembangkan dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan tujuan untuk mendapatkan hasil matriks yang lebih detail dan akurat dibandingkan analisis regresi linear.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 1–22.
- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>
- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 821–828.
- Alviansyah & Adiputra, I. G. (2021). *Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba*. III(1), 24–33.
- Anggraini, D. R., Wijaya, A. L., & ... (2019). ... GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di *Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(1), 247–260. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1147>
- Anita, A., & Anggreni, D. (2021). Kinerja Perusahaan: Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 183. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3608>
- Anser, M. K., Zhang, Z., & Kanwal, L. (2018). Moderating effect of innovation on corporate social responsibility and firm performance in realm of sustainable development. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(5), 799–806. <https://doi.org/10.1002/csr.1495>
- Armansyah, A., & Aprilia, K. (2022). *Pengaruh kepemilikan institusional dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan*. 11, 1–13.
- Arora, A., & Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 420–436. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2016-0018>
- Assenga, M. P., Aly, D., & Hussainey, K. (2018). The impact of board characteristics on the financial performance of Tanzanian firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1089–1106. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2016-0174>
- Astari, K., Rifa, D., & Zaitul. (2016). *PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Go Publik di Indonesia) Abstract The purpose from this study was to examine the influence of cha*. 8(1), 1–15.
- Astuti, E. P. (2017). Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159–179.

- Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance , Modal Intelektual , Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan*. 5(1), 46–52. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.200>
- Brahma, S., Nwafor, C., & Boateng, A. (2021). Board gender diversity and firm performance: The UK evidence. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 5704–5719. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2089>
- Buachoom, W. (2018). *How Do Board Structures of Thai Firms Influence on Different Quantile Levels of Firm Performance?* 157–189. <https://doi.org/10.1108/s2514-465020180000006004>
- Carolina, C., Vernnita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Variabel*. 2019.
- Darmadi, S. (2011). Munich Personal RePEc Archive Board diversity and firm performance : the Indonesian evidence. *Corporate Ownership and Control Journal*, 8(38721), 38.
- Edi, E., & Felicia, F. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 613–624. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.597>
- Fadlillah, T. I. N., Setiono, H., & Dafiq, M. B. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Universitas Islam Majapahit*, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Febriani, S., & Isyuardhana, D. (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi , Struktur Modal , Dan Ukuran (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018) the Influence of the Board of Directors , Capital Structure , .* 7(1), 1015–1022.
- Gulzar, I., Haque, S. M. I., & Khan, T. (2020). Corporate Governance and Firm Performance in Indian Textile Companies: Evidence from NSE 500. *Indian Journal of Corporate Governance*, 13(2), 210–226. <https://doi.org/10.1177/0974686220966809>
- Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(1), 121–132. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6369>
- Herdiansyah, I., & Ghozali, I. (2021). “Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dan Tata Kelola Perusahaan (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(3), 14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hidayat, I. N., Maulana, I., & Andriani, N. (2021). Menghubungkan Csr Rating, Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 69. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.3765>
- Hidayat, Michael. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan*. 24–30.
- Hidayat, Muhammad. (2018). *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Pt. Bosowa Propertindo*. 2(1), 92–112. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gdvq4>
- Hidayati Nur Rochmah, Hayyu Rachma Annisa, W. M. S. (2021). PERAN INTENSITAS INOVASI SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH GENDER DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 15(2), 2013–2015.
- Itan, I. (2021). Pengaruh atribut dewan direksi dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Forum Ekonomi*, 23(2), 254–263. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/7989>
- Ivone, & Dewi. (2022). *KETERLIBATAN WANITA PADA PERKEMBANGAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEKUATAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI INDONESIA*. 5(1), 473–484.
- Jang, S. S., Ko, H., Chung, Y., & Woo, C. (2019). CSR, social ties and firm performance. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1310–1323. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0068>

- Jensen, & Meckling. (1976). Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting. *SSRN Electronic Journal*, 1976, 11–19. <https://doi.org/10.2139/ssrn.321522>
- Kalsie, A., & Shrivastav, S. M. (2016). Analysis of board size and firm performance: Evidence from NSE companies using panel data approach. *Indian Journal of Corporate Governance*, 9(2), 148–172. <https://doi.org/10.1177/0974686216666456>
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Karim, S., Manab, N. A., & Ismail, R. B. (2020). Assessing the Governance Mechanisms, Corporate Social Responsibility and Performance: The Moderating Effect of Board Independence. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150920917773>
- Karina, R., & Marcia, S. (2021a). Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi dan Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* <https://Journal.Uib.Ac.Id/Index.Php/Combines>, 1(1), 1114–1126.
- Karina, R., & Marcia, S. (2021b). Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi dan Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* <https://Journal.Uib.Ac.Id/Index.Php/Combines>, 1(1), 1114–1126.
- Khairunnisa, P. H., & Anita. (2021). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH INDEPENDENSI DEWAN DIREKSI*. 05(02), 186–197.
- Khatib, S. F. A., & Nour, A. N. I. (2021). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The COVID-19 Pandemic: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 943–952. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0943>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2016). The effect of board gender diversity on firm performance: evidence from Turkey. *Gender in Management*, 31(7), 434–455. <https://doi.org/10.1108/GM-10-2015-0088>
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–25. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3775>
- Laskar, N., & Maji, S. G. (2016). Disclosure of Corporate Social Responsibility and Firm Performance: Evidence from India. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, 12(2), 145–154. <https://doi.org/10.1177/2319510x16671555>
- Lee, I., & Ivone. (2022). *KINERJA PERUSAHAAN: APAKAH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN DIVERSITAS GENDER BERPENGARUH?* 4(6), 2545–2558.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Maksimum*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.86-94>
- Martabar, M., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2018). *Pengaruh ukuran dewan , proporsi wanita dalam dewan, komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi (studi subsektor perbankan di bursa efek indonesia tahun 2012-2016)*. X(2), 364–384.
- Mary, H., Pratiwi, N., & Andromeda, D. (2019). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi , Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(2), 24–31.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016)*. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 49–59. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2596>
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CSR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN* Melawati 1 SitiNurlaela 2) EndangMasitoh Wahyuningsih 3). *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 215.
- Mishra, R., & Kapil, S. (2017). Effect of ownership structure and board structure on firm value: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(4), 700–726. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0059>

- Muslih, M., & Hartati, I. (2022). *PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 4(1), 165–180.
- Nepal, M., & Deb, R. (2021). Board Characteristics and Firm Performance: Indian Textiles Sector Panorama. *Management and Labour Studies*, 0258042X2110261. <https://doi.org/10.1177/0258042x211026148>
- Ningsih, W., & Suparman, P. (2020). *PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 09, 171–180.
- Nugroho, R. M., & Widiasmara, A. (2019). *Pengaruh dewan direksi berdasarkan gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan perbankan periode 2015-2017*. 356–371.
- NUR INDRIANTORO, B. S. (2014). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen* (1st ed.). BPF. http://ucs.sulselib.net/index.php?p=show_detail&id=209810
- Nurdin, R. H. (2019). Pengukuran Kinerja Perusahaan Pada Pt. Yyy Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 83–90. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4974>
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate social responsibility and financial performance nexus: Empirical evidence from South African listed firms. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328. <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2018-0004>
- Ooi, C. A., Hooy, C. W., & Mat Som, A. P. (2017). The influence of board diversity in human capital and social capital in crisis. *Managerial Finance*, 43(6), 700–719. <https://doi.org/10.1108/MF-08-2016-0226>
- PAHLEVI, R., DARMINTO, D., & HANDAYANI, S. (2013). *PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)*. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2(1), 118–127.
- Pratama, M. A. E., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(5), 1–17.
- Pratami, A. D., & Juliarto, A. (2020). Dampak Csr Strengths Dan Csr Concerns Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29056>
- Pratiwi, P., Ekawati, E., Kurniawan, M., Restianita, O., & Sisdianto, E. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Pada Tahun 2012-2018). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 112–127. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v2i2.9456>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). *EFFECT OF BOARD OF DIRECTORS, INDEPENDENT COMMISSIONERS, AND COMMITTEE AUDITS ON FINANCIAL*. 1(1), 66–89.
- Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.516>
- Roika, R., Salim, U., & Sumiati, S. (2019). Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Iqtishoduna*, 15(2), 115–128. <https://doi.org/10.18860/iq.v15i2.7033>
- Sari, W. A., Fiorintari, & Fitrianti, S. (2021). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERBANKAN*. 308–322.
- Sawitri, H. S. R., Untoro, W., & Trinugroho, I. (2016). Women in Top Management and Bank Performance: Evidence from Indonesia. *Indonesian Capital Market Review*, 8(1). <https://doi.org/10.21002/icmr.v8i1.5537>
- Sibarani, M. M., & Jayamahe, J. J. (n.d.). *Peran Corporate Social Responsibility dan Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Perusahaan Industri Pertahanan*. 3(6), 51–60.

- Supriyanto, & Soe, J. (2021). *STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(3).
- Tayseer Alshaboul, M., & Ahmad Abu Zraiq, M. (2020). Investigating the Relationship Between Board of Directors and Corporate Financial in Jordan. *Journal of Finance and Accounting*, 8(2), 59. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20200802.11>
- Thenmozhi, M., & Sasidharan, A. (2020). *Does board independence enhance firm value of state-owned enterprises ? Evidence from India and China*. <https://doi.org/10.1108/EBR-09-2019-0224>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Waheed, A., & Malik, Q. A. (2019). Board characteristics, ownership concentration and firms' performance: A contingent theoretical based approach. *South Asian Journal of Business Studies*, 8(2), 146–165. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-03-2018-0031>
- Wati, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Economica*, 4(2), 217–233. <https://doi.org/10.22202/economica.v4i2.380>
- Widyari, K. P., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., & Widhiastuti, P. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN , LEVERAGE , KUALITAS AUDIT TERHADAP*. 4(2), 202–213.
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.433>
- Zulkarnain, & Mirawati, W. (2019). Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Cakrawala*, 2(2017), 72–81. <http://cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/31>